

**BENTUK PENYAJIAN TARI JEPIN *BISMILLAH*
DALAM ACARA PERNIKAHAN DI DESA BELITANG 1
KABUPATEN SEKADAU KALIMANTAN BARAT**

Hesty Pangestu

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak

Email : hestypangestu95@gmail.com

Abstract

The background of dance research Jepin Bismillah done is in the range of motion of the dance has a unique move with the position of the foot slightly hanging. In the middle of the dance, there is a reduction and addition of dancers aimed at introducing dancers to the bride. This study aims to describe motion, supporting elements, and implementation design. This research uses descriptive method in the form of qualitative, and ethnokoreologi approach. Sources of research data are Maimunah, Syech Husein Bactib, Firmanto, Ardianan Ayang and Muhammad Firmansyah. Data collection techniques used are observation techniques, interviews and documentation. The instruments of data collection are observation, interview, camera and notebook. Techniques to test the validity of data using observational persistence, triangulation of sources and techniques. Data analysis techniques use data reduction, data display, and verification. The form of presentation of Jepin Bismillah dance in the wedding, using the motion of the bride Cowl, Cover, Tahtim, Step 5, 9 and 4. The dress code used is kebaya clothes, songket and songket scarf. Makeup used like a solid powder and lipstick. Musical instruments used such as gambus and beruas, along with lyunan poetry. Dance shows can be displayed on the ground, stage or yard. This research will be implemented in SMA on SBK learning in the 2013 curriculum which consists of Core Competence and Basic Competence.

Keywords: The Arrangement Of Dance Performance, Jepin Dance 'Bismillah.

Bentuk adalah wujud diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu, dimana secara bersama-sama elemen-elemen itu mencapai vitalitas estetis (Hadi, 2002:24). Bentuk penyajian tari merupakan suatu wujud penjelasan dan pengamatan pada proses menyajikan sebuah penampilan dari awal sampai akhir yang selaras dengan unsur-unsur pendukungnya seperti gerak, musik pengiring, properti, tema, tata rias, tempat pertunjukan, tata busana, desain atas, desain bawah dan komposisi kelompok. Berdasarkan pada proses menyajikan penampilan tari, unsur-unsur pendukung tari dapat disusun sesuai kebutuhan tarinya. Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono,

1972:4). Satu di antara jenis tari Melayu yaitu tari Jepin. Tari Jepin disajikan dalam sebuah penampilan tari berfungsi sebagai hiburan. Tari Jepin merupakan tari tradisi yang hidup di wilayah masyarakat Melayu. Beberapa jenis tari Jepin di Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Sekadau adalah tari Jepin *Bismillah*, Jepin Tali, Jepin Pesawat, Jepin Tongkat dan Jepin Tempurung.

Tari Jepin *Bismillah* merupakan suatu bentuk kesenian tari tradisional Melayu yang berasal dari seniman tari terdahulu. Pada tahun 1979 tarian ini dibawakan oleh bapak Aminudin, Sekandi dan Paharudin. Kemudian dibawakan lagi oleh H. Maimunah. Dari tahun 1999 hingga sekarang di Desa Belitang 1 di kampung Hulu atau Dusun

C tari ini masih sering ditampilkan oleh kelompok sanggar Al-Hikmah. Tari ini bermakna sebagai pemberi ucapan selamat dan sebagai pengenalan budaya Melayu dari pihak yang mengadakan acara pernikahan. Kata *Bismillah* dalam pengertian agama Islam adalah dengan menyebut nama Allah. Makna yang terkandung dalam kata *Bismillah* dalam acara pernikahan adalah sebagai maksud memuji dan mendoakan agar diberi keselamatan pada orang yang mengadakan acara pernikahan.

Dalam bentuk penyajiannya, tari Jepin *Bismillah* pada acara pernikahan disajikan dalam bentuk tari kelompok. Namun pada saat penampilan tari Jepin *Bismillah* lebih sering dibawakan oleh penari perempuan dikarenakan para penari laki-laki lebih memilih bekerja. Tari Jepin *Bismillah* jika ditampilkan dalam sebuah acara pernikahan terbagi menjadi tiga bagian yaitu pembuka, isi, dan penutup.

Sebelum dimulainya suatu pertunjukkan tari, terlebih dahulu diawali dengan pembacaan doa dari para pemusik dan penari. Bagian awal dalam pertunjukan tari Jepin *Bismillah* dimulai dengan lantunan syair dari pemusik dan penari dengan bagian syair masing-masing. Syair padatari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan terdapat lirik yang tidak berubah. Tujuan adanya syair tersebut sebagai rasa puji dan syukur atas keagungan Allah SWT, sebagai ucapan selamat kepada pengantin dan sebagai pengenalan budaya Melayu di Desa Belitang 1. Setelah itu, tari Jepin *Bismillah* diiringi oleh alat musik beruas dan gambus. Serta dilanjutkan oleh gerak Langkah 4 dalam tari Jepin *Bismillah*. Bagian inti dalam tari Jepin *Bismillah* dimulai dengan langkah Jepin Bebas. Adapun maksud dari pengertian langkah Jepin Bebas adalah penari bebas untuk memilih ragam langkah yang diinginkan dari dua belas jumlah ragam langkah dalam tari Jepin *Bismillah*. Kemudian,

pada bagian akhir tarian barulah ditutup dengan gerak Langkah 5 dan Tahtim.

Ketertarikan penelitidari tari Jepin *Bismillah* di Desa Belitang 1 Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat adalah tari Jepin *Bismillah* ini mempunyai langkah gerak tari yang unik dari Jepin lainnya terdiri dari 12 ragam gerak yang di dalam keunikan gerakanya posisi kaki sedikit gantung. Telapak kaki mengangkat sekitar 3 jari dari lantai dan ragam gerak yang memberi kesan lincah. Tari ini memiliki makna tersirat untuk mengenalkan adat tradisi Melayu di Desa Belitang 1 kepada penonton dan mempelai pengantin yang suku dan daerahnya berbeda. Alasan penelitian ini dilakukan karena kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap tari tradisi setempat. Serta belum ada dokumentasi yang akurat berupa tulisan tentang tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan. Alasan peneliti fokus pada bentuk penyajian karena peneliti tertarik untuk menelusuri bentuk penyajian tari Jepin *Bismillah* dari awal sampai akhir. Dilihat dari sajiannya jika tarian ini ditampilkan, pada setiap pergantian ragam gerakan selalu ada gerak penutup yang diulangi sebanyak tiga kali sebagai salam pengenalan penari kepada pengantin.

Keunikan lainnya dari bentuk penyajian tari Jepin *Bismillah* yaitu di pertengahan tarian ini terdapat pengurangan dan penambahan penari yang bertujuan sebagai pengenalan penari yang membawakan tari tradisi khas suku Melayu kepada pengantin dan penonton. Misalnya, pada setiap penampilannya dari yang awalnya berjumlah 6 berkurang 2 penari, menjadi 4 penari, berkurang 2, menjadi 2 penari, kemudian kembali lagi menjadi 6, serta dapat juga disajikan dari yang awalnya berjumlah 6, menjadi 2 penari, bertambah 2, menjadi 4 penari, bertambah 2 kembali menjadi 6 penari. Pada tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan. Peneliti menemukan persamaan dalam bentuk penyajian untuk

acara lainnya seperti pada pola lantai serta ragam gerakannya. Sehingga, hasil pertunjukan ini dapat menjadi acuan peneliti dalam menyusun dan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dokumentasi yang akurat berupa tulisan tentang tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan. Di dalam kegiatan pembelajaran tari Jepin *Bismillah* dapat diimplementasikan pada pelajaran Seni Budaya disekolah-sekolahan terutama sekolah yang terdapat di Kabupaten Sekadau.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata, 2006:72). Metode deskriptif dapat memaparkan, menjelaskan dan mengungkapkan hasil penelitian pada tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif berupa penyajian data serta langkah-langkah analisis penelitian berbentuk kata-kata atau kalimat yang menjelaskan tentang tari Jepin *Bismillah*.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnokoreologi. *Etnochoreology* adalah *multilayered entity* dan *layer* atau lapis yang mana jadi perhatian, perlu pinjaman teori, konsep, atau disiplin, sistem, atau metode dari disiplin yang lain (Pramutomo, 2007:37). Pendekatan etnokoreologi merupakan pendekatan multidisipliner untuk mengkaji antara penelitian tekstual dan kontekstual. Penelitian tekstual berkaitan dengan hal-hal yang dapat dilihat seperti dari gerak, tema, tata rias, tata busana, musik pengiring, tempat pertunjukan, desain lantai, desain atas dan komposisi kelompok. Sedangkan penelitian kontekstual berhubungan dengan sejarah, makna, dan masyarakat pada tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan. Lokasi

penelitian ini dilaksanakan di Desa Belitang 1 khususnya di Dusun C Kabupaten Sekadau. Sumber data dalam penelitian ini dipaparkan langsung oleh informannya yaitu H. Maimunah, Syech Husen Bachtib, Ardiana Ayang, Muhammad Firmasyah dan Firmanto. Data yang diperoleh di dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan hasil observasi dari pertunjukan berupa foto, video tari dan buku catatan peneliti mengenai tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencari data tentang tari Jepin *Bismillah*. Secara teliti, dan rinci serta berusaha memusatkan diri, berkonsentrasi untuk menemukan data untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan data penelitian. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010:372). Triangulasi sumber dilakukan dengan mencari data tentang bentuk penyajian tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan berdasarkan unsur pendukungnya. Kemudian peneliti mengumpulkan dan membandingkan data tersebut dari berbagai narasumber yaitu H. Maimunah, Syech Husen Bachtib, Ardiana Ayang, Muhammad Firmansyah dan Firmanto. Data dari ke lima narasumber tersebut, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencari data tentang bentuk penyajian tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan. Berdasarkan unsur pendukungnya dengan mewawancarai H. Maimunah, kemudian dari data yang

diperoleh dengan wawancara. Lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi dengan cara melakukan pengamatan dan melihat secara langsung dalam pertunjukan tari Jepin *Bismillah*. Dari ketiga teknik data tersebut, menghasilkan data yang sama maka ditarik kesimpulan.

Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang terdiri dari kegiatan reduksi data, *display* data, dan verifikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Hubberman (dalam Ibrahim, 2015:108 – 109). Dalam tahap mereduksi data, diperoleh data mengenai sejarah, fungsi, gerak, tema, tata rias, tata busana, musik pengiring, tempat pertunjukan, desain atas, desain bawah dan komposisi kelompok pada tari Jepin *Bismillah*. Dengan reduksi, maka dilakukan dengan cara merangkum dan mengambil data yang penting. Pada saat *display* data diperoleh data secara menyeluruh mengenai bentuk penyajian tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan. Kemudian mencari kaitan antara satu dengan yang lain, dan disusun secara berurutan. Saat verifikasi, peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data mengenai tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan. Berdasarkan unsur-unsur pendukungnya dan didukung oleh bukti-bukti yang valid berupa foto, video saat melakukan pengamatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk penyajian tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan beserta unsur-unsur pendukungnya di Desa Belitang 1 Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan pada pelajaran Seni Budaya di sekolah menengah atas (SMA) pada kurikulum 2013 dikelas XI semester 2. Terdapat bagian unsur tari dalam tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan seperti

gerak. Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Tari adalah gerak (Meri, 1975:63). Berdasarkan bentuk penyajian tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu awal, inti (tengah) dan akhir.

Dalam bentuk penyajiannya, ragam gerak yang terdapat pada tari Jepin *Bismillah* terdiri dari Langkah 1, Langkah 2, Langkah 3, Langkah 4, Langkah 5, Langkah 6, Langkah 7, Langkah 8, Langkah 9, Langkah 10, Langkah 11, langkah 12, Gerak Penutup Lipas Pengantin dan Tahtim. Ragam langkah gerak di dalam tari Jepin *Bismillah* dapat digunakan diberbagai acara seperti dalam acara pernikahan, khataman Alquran, dan penyambutan Bupati. Adapun langkah-langkah gerak yang digunakan pada penampilan tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan adalah langkah 4, Gerak Penutup, Lipas Pengantin, Langkah 9, Langkah 5 dan Tahtim. Penggunaan langkah-langkah ini lebih sering digunakan dikarenakan oleh faktor pengetahuan para penari yang masih kurang.

Penyajian tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan diawali dengan pembacaan doa untuk pengantin. Pertunjukan tari ini dimulai dengan lantunan syair dari pemusik dan penari pada bagian pembukaan 1. Posisi para penari seperti berjongkok dan pemusik duduk. Pada saat beruas dan gambus sudah dimainkan berserta lantunan syair dari pemusik dan penari pada bagian pembukaan 2, barulah para penari berdiri. Adapun Langkah 4 yang terdapat gerak tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut. Langkah 4 digunakan untuk awal pembukaan pada tari Jepin *Bismillah* dengan lantunan syair dari pemusik dan penari pada bagian pembukaan 3. Adapun penyajian gerak setelah Langkah 4 dilanjutkan oleh Gerak Penutup. Gerak penutup merupakan gerak yang digunakan untuk menutup atau pengakhir suatu langkah gerak, gerak ini

diulang sebanyak 3 kali pengulangan dengan 3 kali turun dan 3 kali naik. Pada bagian inti dikenal dengan Jepin Bebas. Jepin Bebas merupakan pemberian kebebasan kepada penari untuk membawakan langkah gerak yang ingin dibawakan. Lantunan syair yang digunakan pada bagian Lipas Pengantin, Gerak Penutup dan Langkah 9 terdapat pada bagian inti.

Pada bagian penutup dimulai dengan iringan beruas dan gambus berserta lantunan syair dari pemusik dan penari pada syair bagian akhir 1 dengan posisi penari berjongkok. Para penari berdiri dimulai dengan iringan lantunan pada bagian akhir 2. Kemudian, langkah 5 dimulai dengan lantunan syair pada bagian akhir 3. Penyajian gerak Tahtim ini selalu bergantian saat bersyair, saat pemusik yang bersyair para penari tidak bertepuk tangan dan saat penari yang bersyair sambil bertepuk tangan. Ada dua jenis gerak yang berhubungan dengan maknanya yaitu gerak maknawi dan gerak murni (Sumaryono dan Suanda, 2006:82). Gerak Penutup merupakan gerak maknawi yang terdapat pada tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan yang bermakna sebagai salam penghormatan kepada pengantin dan sebagai gerak pengakhir suatu gerakan. Gerak murni yang terdapat pada tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan yaitu dapat

dijelaskan pada tabel Langkah 1, Langkah 2, Langkah 3, Langkah 4, Langkah 5, Langkah 6, Langkah 7, Langkah 8, Langkah 9, Lipas Pengantin dan Tahtim. Unsur-unsur pendukung adalah satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya, yang saling terkait dan kerja sama untuk mendukung terwujudnya sebuah tarian.

Iringan musik pada tari Jepin *Bismillah* dibawakan oleh Syech Husein, Jurkanain dan Firmanto. Alat musik yang digunakan adalah beruas dan gambus. Musik iringan tari terbagi menjadi dua, yaitu iringan internal dan iringan eksternal. Menurut Murgiyanto (1992:49–50) iringan internal atau iringan sendiri, artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri dan iringan eksternal atau iringan luar, artinya bunyi pengiring tari yang dimainkan oleh orang-orang yang bukan penarinya. Beruas dan gambus merupakan musik iringan eksternal. Tepuk tangan dari para penari merupakan musik iringan internal. Serta terdapat juga musik vokal dari pemusik dan penari berupa lantunan syair. Pada zaman dahulu, gambus yang sering digunakan untuk mengiringi tari Jepin *Bismillah* adalah gambus selondang. Pada tahun 1982 masuklah alat musik baru yang dimainkan menggunakan tenaga listrik atau disebut gambus listrik.



Gambar 1. Gambus Listrik dan Beruas (Dokumentasi : Pangestu, 2016)

Tari ini dibuat khusus untuk menghibur pengantin. Pada zaman dahulu, saat ada acara pernikahan para pencipta tari berfikir dan berinspirasi

untuk membuat suatu hiburan di selang waktu acara pernikahan. Sehingga, terinspirasi membuat suatu acara hiburan untuk pengantin berupa sebuah

tarian yaitu tari Jepin *Bismillah*. Kata *Bismillah* itu sendiri dalam agama Islam berarti dengan menyebut nama Allah. Tema dapat disampaikan secara *literer* dan *non-literer*. Tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan termaksud dalam tema tari *non-literer*, karena awalnya tari ini hanya bertujuan untuk menghibur. Jika dilihat dari bentuk gerakannya hanya bersifat estetis dan alur tari ini tidak bercerita. Menurut H. Maimunah, kostum dalam tari Jepin *Bismillah* sejak dahulu menggunakan baju sehari-hari. Pada tahun

1997 warna busana yang digunakan dan sering dipakai oleh penari wanita tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan yaitu warna kuning seperti kebaya.

Warna kuning adalah warna yang bersih, bersinar, bercahaya, yang melambangkan kewibawaan, keagungan, kemuliaan dan kemewahan yang didukung oleh pendapat Kesultanan sambas (Asmani, 2016:53). Adapun busana yang digunakan terdiri baju seperti kebaya, sarung atau kain songket dan selendang kain songket.



Gambar 2. Kostum pada penari wanita (Dokumentasi : Pangestu, 2016)

Tata rias adalah suatu rekayasa manusia untuk melahirkan sebuah karya dalam bentuk lain sesuai dengan apa yang diharapkan atau dikehendakinya, hal ini sesuai dengan pendapat Caturwati (dalam Widaryanto, 2009:45). Tata rias yang digunakan pada penampilan tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan bertujuan untuk menyempurnakan penampilan wajah dan memberi nilai tambah keindahan karya tari. Pada zaman dahulu untuk rias para penari hanya menggunakan *make up* berupa bedak dan

lipstick. Adapun bahan tata rias seperti pelembab muka, alas bedak, bedak tabur dan bedak padat. Pada bagian mata menggunakan *base*, *eyeshadow*, *eyeliner*, *mascara*, bagian pipi ditambah *blazon*, bagian alis menggunakan pensil alis. Selain itu, peralatan tata rias yang digunakan adalah sikat alis, kuas bibir, kuas *eye shadow*, spon bundar, bulu mata, dan kuas *eyeliner*. Maka hasil dari semua alat rias tersebut seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Tata rias tari Jepin *Bismillah* (Dokumentasi : Pangestu, 2016)

Tempat pertunjukan tari Jepin *Bismillah* juga dapat disajikan di atas tanah, teras rumah dan di panggung, tidak ada aturan di dalam penggunaan tempat pertunjukan. Pola lantai atau desain lantai pada tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan menggunakan garis lurus dan garis lengkung. Terdiri dari bagian awal dengan pola lantai Langkah 4. Bagian inti pola lantai Lipas Pengantin dan Langkah 9. Bagian akhir pola lantai Langkah 5 dan Tahtim. Komposisi Kelompok pada tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan menggunakan desain *balanced* atau berimbang dan desain *unison* atau serempak.

Rancangan implementasi bentuk penyajian tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan di sekolah menengah atas. Terkait pada hasil penelitian, akan diimplementasikan, pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari di kelas XI. Materi seni tari di kelas XI yang dipilih terdapat pada KI (kompetensi inti) 1 sampai 4. Kompetensi Dasar yang digunakan sebagai berikut: 1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan. 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian. 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya. 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya. 3.4 Menganalisis nilai estetis, fungsi dan tokohnya dalam kritik tari. 4.4 Membuat tulisan kritik karya seni tari mengenai fungsi dan nilai estetis berdasarkan hasil pengamatan. Serta 1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan. 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian. 2.2

Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya. 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya. 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari. 4.1 Menirukan ragam gerak tari sesuai dengan hitungan/ketukan.

Pembahasan Penelitian

Tari Jepin *Bismillah* merupakan suatu bentuk kesenian tari tradisional Melayu yang berasal dari seniman tari terdahulu. Kata *Bismillah* dalam pengertian agama Islam adalah dengan menyebut nama Allah. Makna yang terkandung dalam kata *Bismillah* dalam acara pernikahan adalah sebagai maksud memuji dan mendoakan agar diberi keselamatan pada orang yang mengadakan acara pernikahan. Tari Jepin *Bismillah* merupakan tari tradisi yang diwarisi secara turun temurun yang biasanya ditarikan oleh masyarakat Dusun C di Desa Belitang 1. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedarsono (1978:12) bahwa tari tradisional ialah semua tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada. Tari ini memiliki makna yaitu sebagai pemberi ucapan selamat dan sebagai pengenalan budaya kepada pihak yang mengadakan acara pernikahan.

Tari Jepin *Bismillah* dapat ditampilkan dalam acara pernikahan, khitanan, penyambutan bupati dan Khatam Alquran. Tari ini merupakan tari kelompok yang dapat ditarikan oleh penari wanita atau laki-laki. Hal ini sesuai dengan pendapat Djelantik (1999:73) bahwa berdasarkan bentuk penyajiannya tari pada dasarnya ada tiga bentuk, yaitu tari tunggal, berpasangan dan tari kelompok. Tari ini lebih sering ditampilkan dalam acara pernikahan. Ragam gerak pada tari Jepin *Bismillah* terdiri dari Langkah 1 sampai 12, Lipas Pengantin, Tahtim dan Gerak Penutup. Sedangkan, ragam gerak

pada tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan menggunakan gerak Langkah 4, Lipas Pengantin, Langkah 5, Tahtim, dan Gerak Penutup. Gerak- gerak yang terdapat pada tari Jepin *Bismillah* seperti Langkah 1 sampai 12, Lipas Pengantin, dan Tahtim tidak mengandung arti tertentu atau maksud tertentu. Dan gerak yang mengandung arti tertentu atau maksud tertentu adalah Gerak Penutup. Gerak penutup bermakna sebagai salam perkenalan penari kepada pengantin. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumaryono dan Suanda (2006:82) ada dua jenis gerak yang berhubungan dengan maknanya yaitu gerak maknawi dan gerak murni.

Penyajian tari ini didukung dengan iringan alat musik dari beruas dan gambus, berserta lantunan syair-syair dari para pemusik dan penari. Untuk memberikan kesan agar tarian ini menjadi lebih hidup dapat ditunjang dengan menggunakan tata rias dan busana. Busana yang digunakan berwarna kuning atau dapat juga menggunakan baju sehari-hari. Penyajian tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan dapat ditampilkan di tanah, di lapangan atau di teras rumah. Pola lantai yang digunakan pada tarian ini adalah garis lurus dan lengkung. Komposisi kelompok pada tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan menggunakan desain *balanced* atau berimbang dan desain *unison* atau serempak.

Tari Jepin *Bismillah* dapat dijadikan bahan ajar di sekolah dan refrensi untuk mengenalkan budaya dengan adanya upaya di dalam dunia pendidikan untuk mengenalkan tradisi-tradisi yang ada di daerah. Implementasi tari Jepin *Bismillah* ini dapat dirumuskan ke dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) dan ke dalam Kurikulum 2013 untuk tingkat SMA kelas XI di Semester 2, yang terdapat dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terbagi pada pembelajaran teori dan praktek.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) pada tari Jepin *Bismillah* terdapat Gerak Penutup, Lipas Pengantin, Tahtim dan 12 Langkah gerak yang terdiri dari Langkah 1, Langkah 2, Langkah 3, Langkah 4, Langkah 5, Langkah 6, Langkah 7, Langkah 8, Langkah 9, Langkah 10, Langkah 11 dan Langkah 12. (2) Unsur-unsur pendukung yang digunakan pada penampilan tari Jepin *Bismillah* seperti tata busana yang digunakan adalah baju berwarna kuning seperti kebaya, kain songket dan selendang songket. Tata rias yang digunakan adalah rias cantik atau sederhana. Iat musik yang mengiringi tari Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan adalah beruas dan gambus serta terdapat juga sisipan syair yang digunakan berupa syair berbahasa Arab dan Indonesia, yang isinya berupa pujian-pujian kepada Allah dan Rosullullah. Tempat pertunjukannya dapat ditampilkan di tanah, panggung atau di halaman. (3) Rancangan implementasi di sekolah menengah atas (SMA) pada kurikulum 2013. Pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan pada seni tari di kelas XI semester 2. Di dalam implementasi dibagi menjadi dua bagian yaitu teori pada pembelajaran apresiasi dengan Kompetensi inti 1 sampai 4. Kompetensi dasar 3.4 Menganalisis nilai estetis, fungsi dan tokohnya dalam kritik tari, dan 4.4 membuat tulisan kritikkarya seni tari mengenai fungsi, dan nilai estetis berdasarkan hasil pengamatan video tari. Pada bagian praktek pada pembelajaran imitasi dengan Kompetensi inti 1 sampai 4. Kompetensi dasar 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari dan 4.1 Menirukan ragam gerak tari sesuai dengan hitungan/ketukan. Kemudian dari hasil mengimitasi gerak tari tersebut siswa dapat menampilkan tarian.

Saran

Demi berkembangnya kesenian tari tradisional Jepin *Bismillah* dalam acara pernikahan Melayu di Desa Belitang 1, yang dapat peneliti sarankan adalah perlu adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dan pelaku tari dalam menjaga kesenian budaya. Agar dapat mengenal, mencintai dan melestarikan kekayaan lokal yang dimiliki. Peneliti juga menyarankan kepada Majelis Adat dan Budaya Masyarakat agar dapat memperhatikan kesenian tradisi daerah setempat seperti tari Jepin *Bismillah*. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada generasi muda untuk tetap mempelajari, menjaga, dan melestarikan kesenian daerahnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani. (2016). *Adat Istiadat Tata rias Pengantin Dan Penataan Pelaminan (Majang) Melayu Sambas*. Sambas : Kepala Dinas Pemuda Olahraga.
- Djelantik, A.A M (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Indonesia
- Hadi, Y. S. (2002). *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Meri, L. (1975). *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Murgiyanto, Sal. (1992). *Koreografi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Pramutomo, R.M. (2007). *etnokoreologi Nusantara*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Soedarsono. (1977). *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembang Media Kebudayaan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarsono R.M. (1978). *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Sumaryono, dan Endo Suanda. (2006). *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Widaryanto, F.X. dkk. (2009). *Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI.